

WARTA Sertifikasi

Edisi 13 - Januari 2022

POTRET INDUSTRI PEMBIAYAAN KEBUTUHAN SDM BERGESER

**INFO KALENDER
SERTIFIKASI 2022**
HALAMAN 10



VISI

Menjadi Lembaga Sertifikasi Profesi bidang pembiayaan yang unggul dalam upaya mendukung industri pembiayaan yang sehat dan kuat.

MISI

- Menyediakan Skema Sertifikasi berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan di industri pembiayaan.
- Menjalankan Sertifikasi dan Uji Kompetensi secara tidak berpihak.

TUJUAN SERTIFIKASI

- Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi sumber daya manusia di industri pembiayaan.
- Meningkatkan pemahaman akan manfaat dari produk dan jasa perusahaan pembiayaan di masyarakat.
- Ikut serta dalam meningkatkan peran industri pembiayaan dalam pembangunan.

MANFAAT SERTIFIKASI

Manfaat bagi pemegang sertifikat :

- Meningkatkan kompetensi.
- Meningkatkan kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas & tanggung jawabnya.
- Pengembangan diri untuk karir yang lebih baik dalam industri.

Manfaat bagi perusahaan dan industri pembiayaan :

- Salah satu alat ukur penting dalam proses rekrutmen dan penempatan karyawan.
- Kontribusi positif dari peningkatan kompetensi karyawan.
- Industri pembiayaan menjadi lebih baik, sehat, dan semakin maju.

Redaksional

Pemimpin Umum:

Andryan Harris

Redaktur Pelaksana:

Andryan Harris

Sekretaris Redaksi:

Cindy Olivia

Anetta Gracia

Kantor Redaksi

Kota Kasablanka

(EightyEight@Kasablanka)

Tower A, Lantai 7, Unit C

Jl. Casablanca Kav. 88.

Jakarta Selatan

Telp : 021 2982 0180

Email : info@spipi.co.id

BERSOLEK DI RUANG DIGITAL

Kemampuan beradaptasi dengan super cepat merupakan hal yang dibutuhkan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) di era ini. Dalam dua tahun terakhir dunia kerja menjadi sangat dinamis dengan adanya percepatan disrupsi digital akibat pandemi Covid-19.

Sebagaimana diketahui bersama, virus Corona telah banyak mengubah cara kita bekerja hingga berkomunikasi. Kebijakan pembatasan mobilitas telah memaksa masyarakat memindahkan aktivitas dari medium fisik ke ruang digital.

Transformasi digital pun tidak lagi hanya dalam tataran konsep, tetapi sudah menjadi praktik yang lazim. Akibatnya, bukan tidak mungkin pekerjaan yang saat ini dianggap penting akan perlahan atau bisa jadi secara tiba-tiba menghilang.

Saat ini perkembangan teknologi secara konsisten berdampak terhadap pergeseran pasar dalam lanskap industri apapun. Selain itu, perkembangan ini juga mengubah perilaku konsumen serta menghadirkan peluang menggarap segmen baru.

Banyak perusahaan yang telah membuktikan transformasi digital membawa keuntungan lebih besar dibandingkan dengan investasi yang telah ditanamkan. Akan tetapi manfaat dari investasi teknologi dapat dicapai secara optimal apabila SDM di dalam perusahaan tersebut sudah memiliki pemahaman yang sama akan budaya digital perusahaan.

Pada akhirnya SDM pun dituntut cepat mengikuti pergeseran kebutuhan perusahaan dan konsumen. Tidak berlebihan bila disebut, mereka memegang peranan penting dalam proses transformasi digital.

Adapun mengutip Presiden Joko Widodo, di era ini tidak melulu si besar yang akan memenangkan pertandingan. Akan tetapi siapa yang lebih cepat itulah yang memiliki peluang lebih luas menjadi juara.



Pada akhirnya SDM pun dituntut cepat mengikuti pergeseran kebutuhan perusahaan dan konsumen di era digital. Tidak berlebihan bila disebut, mereka memegang peranan penting dalam proses transformasi digital.

Bila ditarik ke dalam isu transformasi digital industri pembiayaan, artinya siapa yang paling cepat beradaptasi, dialah yang akan berpotensi menguasai pasar. Pun hal ini berlaku bagi seluruh SDM yang terlibat di dalamnya.

Hal menarik lainnya adalah bukan hanya kemampuan teknis yang saat ini dibutuhkan, tetapi juga kemampuan bersolek di ruang digital. Selain *personal branding* di dunia nyata, nyatanya *personal branding* di dunia maya tidak kalah penting.

5 Sajian Utama

POTRET INDUSTRI PEMBIAYAAN KEBUTUHAN SDM BERGESER



Tahun 2021 menjadi saksi banyaknya perusahaan pembiayaan yang tumbang. Pada 2020, jumlah *multifinance* yang gagal bersaing hanya 8 perusahaan dengan jumlah akhir 176 perusahaan. Tahun lalu, data hingga Oktober, ada 14 *multifinance* tutup dengan jumlah akhir sebanyak 162 perusahaan tersisa.

8



Ayo Sertifikasi Online

9



NEWS

Kinerja Industri
Tren Positif Terlihat
Jelang Akhir 2021

10 NEWS



Investasi Digital
Tahun Ini Capex TI
Masih Digenjot

11 Ketentuan Pengumpulan Poin Penyegaran (*Refreshment Point*)

12 KEGIATAN *COURTESY VISIT* SPPI

13 LENS A FOTO Kegiatan Ujian Sertifikasi

16



Kalender Sertifikasi LSPPI

17



Peserta Sertifikasi Terbaik



POTRET INDUSTRI PEMBIAYAAN KEBUTUHAN SDM BERGESER

Tahun 2021 menjadi saksi banyaknya perusahaan pembiayaan yang tumbang. Pada 2020, jumlah *multifinance* yang gagal bersaing hanya 8 perusahaan dengan jumlah akhir 176 perusahaan. Tahun lalu, data hingga Oktober, ada 14 *multifinance* tutup dengan jumlah akhir sebanyak 162 perusahaan tersisa.

toritas Jasa Keuangan (OJK) sempat mengungkapkan bahwa pada dasarnya beberapa pemain industri pembiayaan sudah kesulitan sebelum pandemi *Covid-19* melanda. Terutama, bagi mereka yang belum mampu memenuhi ketentuan modal minimal di bawah Rp100 miliar.

Sisanya, mereka yang mengalami kesulitan mencari mitra usaha yang cocok, kualitas pinjamannya menurun, faktor tata kelola yang diabaikan, atau berencana tidak melanjutkan bisnisnya jauh hari sebelum *Covid-19* memasuki

Tanah Air, atau tidak memenuhi rasio ekuitas terhadap modal disetor minimal 50 persen.

Kepala Departemen Pengawasan IKNB 1A OJK, Dewi Astuti menjelaskan bahwa kebanyakan perusahaan pembiayaan yang tidak kuat memenuhi ketentuan biasanya lebih memilih mundur dan mengganti bisnisnya.

Selain itu, industri pembiayaan semakin kompetitif, seiring dengan sektor perbankan yang selektif memberikan dukungan pendanaan. Pada akhirnya kombinasi kedua hal itu membuat pemilik perusahaan pembiayaan mengembalikan izin usaha.

Terpisah, Wakil Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan, Nurhaida mengungkapkan selain kecukupan modal, sumber daya manusia juga menjadi faktor penting untuk menentukan keberlanjutan usaha perusahaan pembiayaan.

Pandemi *Covid-19* telah membuktikan bahwa perusahaan pembiayaan yang memiliki manajemen risiko baik mampu bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi. SDM, lanjutnya, berperan penting dalam hal tersebut.

“Manajemen risiko itu erat kaitannya dengan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Penerapan *governance, risk, and compliance* atau GRC akan sangat bergantung dengan kapabilitas perusahaan, termasuk di dalamnya SDM perusahaan tersebut,” katanya.

Dia menambahkan bahwa kondisi saat ini bagi perusahaan pembiayaan kian menantang karena era konsolidasi harus berjalan di tengah keharusan industri untuk bertransformasi digital. Sebagaimana diketahui, disrupsi digital telah mengubah lanskap sektor jasa keuangan secara

signifikan. Suka tidak suka sektor jasa keuangan harus dapat memfasilitasi aktivitas masyarakat yang telah banyak bergeser ke ruang virtual.

Pada saat yang sama, proses bisnis yang berubah, dari konvensional menjadi digital, harus tetap diikuti dengan manajemen risiko yang baik. Kendati mempermudah, digitalisasi proses bisnis akan membuat jenis risiko tertentu akan lebih menonjol.

Di antara kedua isu, Indonesia memiliki pekerjaan rumah besar, yakni kesenjangan antara kompetensi SDM yang dibutuhkan dengan kompetensi SDM yang tersedia. Menurut hasil kajian *Institute of Management Development*, Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura (7), Malaysia (33), Filipina (36), Thailand (37), dan Indonesia (46) dalam hal kemampuan *finance skills*.

“Indonesia harus memprioritaskan peningkatan kualitas SDM melalui pengembangan keterampilan dan riset di sektor jasa keuangan agar memiliki daya saing regional dan global,” kata Nurhaida.





MENCARI TALENT YANG COCOK DAN DAPAT BERKONTRIBUSI MEMANG TIDAK MUDAH SEKARANG, KARENA KITA JUGA HARUS BERSAING DENGAN *FINTECH*, *BANKING*, *STARTUP*, SERTA INDUSTRI DIGITAL LAIN.

Praktisi industri *multifinance*, Jodjana Jody menambahkan bahwa adopsi teknologi digital mengakibatkan terjadinya perubahan besar terhadap kebutuhan profesi pada sektor jasa keuangan. Permintaan tenaga kerja pada bidang yang bersifat manual akan semakin berkurang, tetapi pada saat yang sama akan muncul beberapa profesi baru yang sebelumnya tidak ada.

Dia mencontohkan bidang kerja yang bertugas memasukan data ke komputer atau yang bersifat adminisitrasi telah berkurang signifikan. Sebaliknya, pekerjaan yang berhubungan dengan analisa data dan spesialisasi mengolah *big data* pada industri pembiayaan meningkat.

“Menghadapi 2022, SDM di sektor jasa keuangan perlu melakukan peningkatan kompetensi terkait dengan teknologi digital,” katanya.

Adapun laporan dari *World Economic Forum* (2020) menunjukkan bahwa keterampilan digital di Indonesia (61%) masih tertinggal dibandingkan dengan Singapura (77%) dan Malaysia (66%).

Riset *Amazon Web Services* (AWS) dan AlphaBeta juga menunjukkan, hanya 19% dari seluruh angkatan kerja di Indonesia yang mempunyai keahlian di bidang digital.

Mengacu pada riset McKinsey dan Bank Dunia, Indonesia membutuhkan sekitar sembilan juta talenta digital selama 2015–2030. Dengan demikian setiap tahun banyak perusahaan, termasuk industri pembiayaan, mencari 600.000 tenaga kerja yang memiliki kompetensi digital setiap tahunnya.

Oleh karena itu, kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja perlu segera direspons. “Jangan sampai industri pembiayaan tidak ekspansi secara optimal karena kekurangan SDM sesuai kebutuhan,” kata Jodjana.

Vice Chairman of Executive Board PT Indomobil Finance Indonesia, Gunawan Effendi membenarkan saat ini ada jurang antara kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja. Menurutnya hal ini tidak terlepas dari transformasi digital proses bisnis yang semakin terasa dan tidak dapat dihindarkan.

“Mencari talent yang cocok dan dapat berkontribusi memang tidak mudah sekarang, karena kita juga harus bersaing dengan *Fintech*, *Banking*, *StartUp*, serta industri digital lain,” ujarnya.

Sementara itu, PT Mandala Multifinance Tbk. sepakat bahwa kebutuhan SDM yang memiliki kompetensi terkait dengan teknologi digital sangat dibutuhkan industri. Pasalnya, arah strategi perusahaan sepanjang 2022 dan seterusnya adalah optimalisasi kanal digital untuk menjaga pertumbuhan.

Direktur Teknologi Informasi Mandala Multifinance, Felix Nugroho mengatakan bahwa optimalisasi kanal digital terbukti ampuh untuk menggenjot kinerja perusahaan. Sebagai gambaran, setelah pada 2020 kinerja pembiayaan terjun bebas hanya Rp2,89 triliun karena pandemi Covid-19, MFIN berhasil menutup kinerja pembiayaan baru Rp5 triliun pada 2021, atau tumbuh mencapai 42 % (*year-on-year/yo*y).

Berdasarkan data *marketplace* pencarian kerja, Ekrut, pertumbuhan permintaan SDM di bidang teknologi informasi telah terjadi sejak 2020. Tercatat, permintaan profesi terkait teknologi digital, seperti data *analyst* dan *scientists* naik 76,59%, *full stack engineer* naik 50,85%, dan keamanan siber 23,91%. (*)

DAFTARKAN SEGERA

	UJIAN ONLINE	DIKLAT ONLINE	TANGGAL TUTUP PENDAFTARAN	
Manajerial	21 MAR 2022	14 - 19 MAR 2022	2 MAR 2022	
Direksi & Komisaris	ENG	25 FEB 2022	24 - 25 FEB 2022	10 FEB 2022
	IND	23 MAR 2022	22 - 23 MAR 2022	10 MAR 2022

**Profesi Penagihan
oleh Perusahaan
Pembiayaan**

Sejak **2017**, perusahaan pembiayaan sudah dapat mendaftarkan sendiri ujian **Sertifikasi Profesi Penagihan** setiap **Senin s/d Sabtu** pukul **08.00 - 19.00** (5 sesi pilihan).
TANPA LIMIT JUMLAH PESERTA (UNLIMITED)

#AyoSertifikasiOnline

INFO LEBIH LANJUT HUBUNGI:

021-29820180
info@sppi.co.id

KINERJA INDUSTRI

Tren Positif Terlihat Jelang Akhir 2021



Hampir sepanjang 2021, piutang pembiayaan selalu berada dalam zona kontraksi. Namun, menjelang akhir tahun, kondisi mulai membaik.

Secara keseluruhan sektor jasa keuangan sudah membaik dibandingkan tahun lalu. Namun, sektor jasa keuangan masih harus waspada terhadap sejumlah tantangan, mulai dari potensi munculnya varian baru *Covid-19* hingga normalisasi kebijakan fiskal dan moneter di sejumlah negara maju.

Berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), piutang pembiayaan neto industri senilai Rp362,52 triliun masih terkoreksi 3,5 % (*year-on-year/yoy*) dan 1,9 % (*year-to-date/ytd*) per November 2021. Akan tetapi untuk pertama kalinya sejak era pandemi jumlah total utang ini tumbuh secara bulanan, mencapai 0,99 persen (*month-to-month/mtm*).

Adapun kinerja pembiayaan sempat terpantau tumbuh pada medio kuartal I/2021. Satu di antaranya karena diskon pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) mobil tertentu. Kemudian, pembiayaan baru kembali turun seiring dengan lonjakan pandemi *Covid-19* gelombang kedua.

Berdasarkan objek pembiayaan dengan total *outstanding* kotor Rp387,33 triliun, pendorong kenaikan *outstanding* pada pertengahan kuartal IV/2021 ini disumbang mobil baru yang naik 0,8% *mtm*, tepatnya dari Rp109,57 triliun ke Rp110,45 triliun. Kendati, penyaluran pembiayaan terhadap mobil baru, secara umum masih mengalami koreksi 2,8 % *yoy*, capaian pertumbuhan bulanan

November 2021 merupakan tren positif yang berlanjut sejak September.

Dalam satu kesempatan, Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI), Suwandi Wiratno memperkirakan bahwa sepanjang 2021 pembiayaan industri *multifinance* masih akan terkoreksi di kisaran 3-5 % (*yoy*), dengan proyeksi paling optimistik terkoreksi di kisaran 1 % *yoy*.

Apabila kredit multiguna terus pulih secara perlahan, sementara segmen korporasi juga bisa mendorong *outstanding* kredit investasi dan modal kerja bertahan, pertumbuhan total *outstanding* kotor industri *multifinance* dipercaya bisa mulai positif 3 % *yoy* atau menyentuh kisaran Rp395 triliun pada akhir 2022.

Adapun kredit produktif tersebut mulai tumbuh positif sejak Oktober 2021. Deputi Direktur PT Mandiri Tunas Finance (MTF), Albertus Hendi mengatakan bahwa pertumbuhan permintaan pembiayaan korporasi akan berimbas pada ritel.

Terpisah, Direktur Keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk., Sudjono menjelaskan bahwa pertumbuhan pembiayaan produktif didorong oleh kenaikan harga komoditas. Akan tetapi kebutuhan pabrik atau mesin *non*-alat berat masih sulit untuk tumbuh.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), beberapa objek dengan *outstanding* bernilai jumbo yang menjadi penahan pertumbuhan, yaitu mesin, alat transportasi air, komputer, gedung, dan alat-alat percetakan. (*)

INVESTASI DIGITAL

Tahun Ini Capex TI Masih Digenjot

Pada tahun ini strategi digital masih menjadi satu fokus perusahaan *multifinance*. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan baru masyarakat yang kian dekat dengan layanan digital.

Berbagai layanan melalui kanal-kanal digital pun semakin bermunculan. Tak heran perusahaan pembiayaan semakin berani merogoh kocek terkait belanja modal atau investasi sektor Teknologi Informasi (TI).

Satu perusahaan yang terbilang agresif adalah PT Mandiri Tunas Finance (MTF). Anak usaha PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun ini menganggarkan belanja TI naik lebih dari 60 persen dibandingkan tahun lalu atau menjadi Rp50 miliar dari sebelumnya sekitar Rp30 miliar.

Direktur Sales & Distribusi PT Mandiri Tunas Finance (MTF), William Francis mengatakan bahwa belanja TI tersebut akan digunakan untuk mempermudah dan mempercepat proses bagi nasabah. "Selain itu, memperkuat integrasi buat rekanan MTF seperti *dealer*, perbankan, dan rekanan lainnya juga," katanya.

William mengungkap pengembangan buat proses, yaitu peningkatan performa *Application*

Programming Interfaces (API) milik MTF yang menyangkut integrasi layanan dengan rekanan atau mitra merupakan salah satu pendorong peningkatan bujet transformasi digital tahun ini.

Pada tahun lalu, realisasi belanja modal TI MTF sebagian besar untuk pengembangan aplikasi *mobile* MTF GO, yang kini memiliki layanan digital mulai dari katalog mobil, simulasi kredit, bayar angsuran, melihat portfolio kredit, memperpanjang STNK, klaim asuransi, hingga pengambilan BPKB.

Senada dengan MTF, PT BFI Finance Indonesia Tbk. juga meningkatkan investasi teknologi tahun ini senilai Rp500 miliar, baik dalam bentuk *capex* maupun *opex* untuk mendukung transformasi digital dalam periode dua tahun ke depan.

Menurut Direktur Bisnis BFI Finance Sutadi, periode 2020 dan 2021 menjadi awal *awareness* masyarakat terhadap layanan 'serba *online*' semakin pesat, yang turut didorong oleh peran kaum muda, yang notabene terbiasa dan senang menyebarkan informasi terkait teknologi ke orang tua, rekan, sampai media sosial.

Pada tahun lalu, BFI telah membangun anak usaha pinjaman *online* atau 'pinjol' teknologi finansial *peer-to-peer* (P2P) *lending* PT Finansial Integrasi Teknologi (Pinjam Modal) untuk mengakomodasi pembiayaan singkat di sektor produktif, seperti modal usaha atau *supply chain*.

Dari sisi *platform*, BFI memilih membangun sistem *Open Application Programming Interfaces* (Open API) bertajuk BFI Connect yang meluncur pada 13 April 2021, bertujuan memperbanyak kanal digital BFIN lewat mitra penyelenggara *platform* digital yang berminat ikut menjadi penghubung penyalur produk pembiayaan BFIN.

Tahun ini, satu bagian penting strategi digital adalah kolaborasi dan optimalisasi teknologi dengan konsep *Open API* yang dikembangkan oleh Pinjam Modal. (*)



Sertifikasi Ahli Pembiayaan (Direksi)

Wajib memenuhi 10 poin dalam waktu
1 tahun periode.

Sertifikasi Dasar Komisaris (Komisaris)

Wajib memenuhi 5 poin dalam waktu
1 tahun periode.

PENJELASAN UMUM :

1 Tahun periode adalah Januari s/d Desember.
Pengumpulan poin dimulai tahun berikutnya setelah tahun bersertifikat.

CONTOH :

- Peserta bersertifikat pada Mei 2017
- Pengumpulan poin dimulai dari Januari 2018 - Desember 2018
- Jika belum terpenuhi, maka di periode kedua Januari 2019 - Desember 2019 wajib memenuhi kekurangan poin secara akumulasi (20 poin untuk Sertifikasi Ahli Pembiayaan dan 10 poin untuk Sertifikasi Dasar Komisaris)
- Jika masih belum terpenuhi total akumulasi kewajiban poin dalam dua periode tersebut, maka peserta **wajib mengikuti seminar dan ujian sertifikasi kembali.**

METODE PENGUMPULAN & BESAR NILAI POIN ADALAH SEBAGAI BERIKUT:



Ikut serta dalam seminar/ workshop/pelatihan/kursus yang diselenggarakan oleh OJK dan atau APPI.



Ikut serta dalam publik seminar/ workshop/pelatihan/kursus bidang Industri keuangan yang diselenggarakan BUKAN oleh OJK dan atau APPI serta bukan diselenggarakan oleh internal/ group perusahaan.



Menjadi pembicara/instruktur/ pengajar dalam kegiatan seminar/workshop/pelatihan/ kursus yang diselenggarakan oleh OJK dan atau APPI.



Menulis makalah, artikel, atau karya tulis lain di bidang industri keuangan yang di publikasikan umum melalui media masa bukan media internal/group/asosiasi.

KETENTUAN UMUM :

- Keputusan LSPPI bersifat final.
- Bukti pengumpulan poin wajib dikirimkan ke email : point@sppi.co.id
- Bukti pengumpulan poin adalah sertifikat partisipasi, sertifikat pembicara, dan buku/karya tulis.
- Batas akhir menyerahkan bukti pengumpulan poin setiap periode, selambat-lambatnya bulan Januari tahun berikutnya.
- Ketentuan ini berlaku efektif sejak 01 Januari 2018.

Silaturahmi SPPI dengan Perusahaan Pembiayaan

MEETING



1 Desember 2021 | *Courtesy visit* SPPI to PT Solusi Kelola Pratama (SKP)



17 Desember 2021 | *Courtesy Visit* PT Sinar Mentari Makmur to SPPI

SERTIFIKAT & KARTU FISIK

SUDAH DIGANTI DENGAN

e-CARD

DULU



SEKARANG



DOWNLOAD NOW

- ✓ Pastikan nama, no identitas, no HP dan alamat email yang didaftarkan oleh HRD sesuai dengan KTP
- ✓ Peserta ikut ujian
- ✓ Mendapat username & password yang dikirimkan langsung ke HP & email si peserta
- ✓ Masukkan username & password tsb dalam akses pribadi melalui website LSPPPI



NOVEMBER 2021

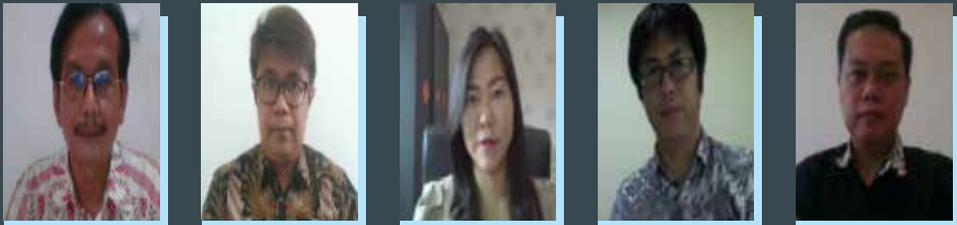
Ujian Sertifikasi Profesi Penagihan Online



Ujian Sertifikasi Dasar Manajerial Online



Ujian Sertifikasi Ahli Pembiayaan & Dasar Komisaris Online





DESEMBER 2021

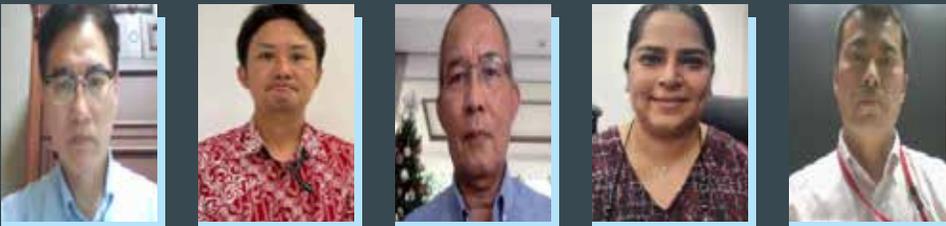
Ujian Sertifikasi Profesi Penagihan Online



Ujian Sertifikasi Dasar Manajerial Online



Ujian Sertifikasi Ahli Pembiayaan & Dasar Komisaris Online



JANUARI

12 Januari:
SDM Online

26 Januari:
SAP SDK Online -
Indonesia

FEBRUARI

15 Februari:
SDM Online

25 Februari:
SAP SDK Online -
English

MARET

21 Maret:
SDM Online

23 Maret:
SAP SDK Online -
Indonesia

APRIL

25 April:
SDM Online

27 April:
SAP SDK Online -
English

MEI

25 Mei:
SAP SDK Online -
Indonesia

JUNI

20 Juni:
SDM Online

22 Juni:
SAP SDK Online -
English

JULI

18 Juli:
SDM Online

20 Juli:
SAP SDK Online -
Indonesia

AGUSTUS

22 Agustus:
SDM Online

24 Agustus:
SAP SDK Online -
English

SEPTEMBER

19 September:
SDM Online

21 September:
SAP SDK Online -
Indonesia

OKTOBER

24 Oktober:
SDM Online

26 Oktober:
SAP SDK Online -
English

NOVEMBER

21 November:
SDM Online

23 November:
SAP SDK Online -
Indonesia

DESEMBER

12 Desember:
SDM Online

14 Desember:
SAP SDK Online -
English

Keterangan:

- SPP adalah Sertifikasi Profesi Penagihan
- SDM adalah Sertifikasi Dasar Manajerial

- SDK adalah Sertifikasi Dasar Komisaris
- SAP adalah Sertifikasi Ahli Pembiayaan (Direksi)

Selamat

Atas Keberhasilan Pencapaian Nilai Ujian Terbaik

Bulan November 2021

Sertifikasi Dasar
Manajerial



1

Desman Jayadi
Mega Auto Finance
Litigasi KPM Dept Head



2

Muh Reza Ekariadi
Mega Auto Finance
Marketing



3

Rio Andersen
JACCS MPM Finance Indonesia
Division Head Human Capital

Sertifikasi Profesi
Penagihan



1

Buyung Sultan Saladin
Clipan Finance Indonesia
Field Collection



2

Sahala Sinurat
Finacel Finance Indonesia
Field Collector



3

Jiper Dikson Anselmas Isu
Astra Sedaya Finance
PEOJF

Selamat

Atas Keberhasilan Pencapaian Nilai Ujian Terbaik

Bulan Desember 2021

Sertifikasi Dasar Manajerial



1

M. Ferdian Hendribaw
Mega Central Finance
Marketing



2

Cristi
Mega Central Finance
Collection Project & Development Head



3

Bachtiar
Mega Auto Finance
Marketing



3

Muhamad Aprizal
Mega Central Finance
Risk Strategy & Operation
Development Dept Head

Sertifikasi Profesi Penagihan



1

Supriyatna
Maybank Indonesia Finance
Collection - Supervisor



2

Desy Ratnasari Sagala
BCA Finance
Professional Collector



3

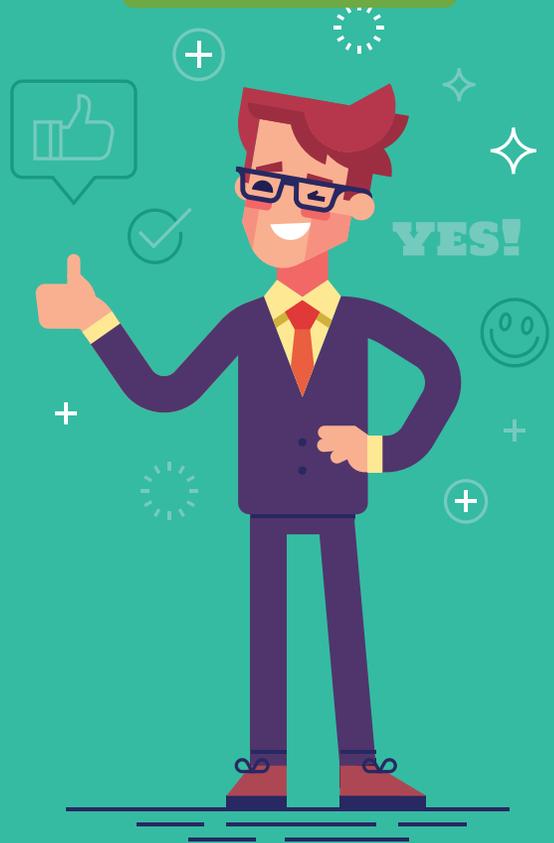
Achmad Nur Sandi
Indomobil Finance Indonesia
Account Receivable Officer

Fasilitas Menu Pengunduran Diri & Verifikasi Pemegang Sertifikat

TANPA SURAT REFERENSI



DENGAN SURAT REFERENSI



- ✓ Sistem Informasi LSPPI memfasilitasi perusahaan pembiayaan dengan menu referensi pengunduran diri karyawan nya yang sudah bersertifikasi yaitu dengan pilihan "Dengan Surat Referensi (DSR)" atau "Tanpa Surat Referensi (TSR)".
- ✓ Bila pegawai perusahaan tersebut berhenti baik - baik dan tidak bermasalah, maka perusahaan dapat melepaskan keterikatan data sertifikasi pegawai tersebut dengan status "Dengan Surat Referensi (DSR)".
- ✓ Sebaliknya bila pegawai tersebut terbukti melakukan tindakan *fraud* maka dapat dilepaskan dengan pilihan "Tanpa Surat Referensi (TSR)".

- ✓ Fasilitas ini adalah sarana komunikasi pasif antara perusahaan pembiayaan karena seluruh data pegawai yang masuk dalam DSR/TSR ini dapat dilihat oleh seluruh perusahaan pembiayaan lainnya.
- ✓ Perusahaan pembiayaan dapat memanfaatkan menu pengunduran diri ini sebaik mungkin dan berkomitmen untuk hanya merekrut pegawai yang sudah tersertifikasi dengan status DSR, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membangun integritas karyawan dan akhirnya membuat industri pembiayaan semakin maju dan baik.



Happy New Year!

2022



2022

HAPPY LUNAR
NEW YEAR

◆ —◆
YEAR OF THE TIGER

